

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun 2019-2023

Tia Anjelina¹, Nurmala², Jusmani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, tianjelina3@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nurmalabahamid@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, jusmani@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Manufacturing businesses registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) will have their sustainability report disclosures and empirical data studied from 2019 to 2023. The goal is to determine how these factors affect financial performance. Financial success is measured by Return on Assets (ROA), with economic performance, social performance, and environmental performance serving as separate components. In this study, sixteen separate companies were surveyed over the course of five years using a quantitative method based on purposive sampling. The statistical program SPSS, version 2023, was used to analyze the data. Due to a t -value of -2.194 , which exceeds the t -table value of 1.99167 , and a significance criterion of $0.032 < 0.05$, the partial test findings indicate that financial success is significantly influenced by economic performance. A t -value of $5.056 > t$ -table value of 1.99167 and a significance value of $0.00 < 0.05$ demonstrate that social performance positively impacts financial performance. Financial performance is positively impacted by this effect, which is statistically significant ($p < 0.05$ and t -value $-2.399 > t$ -table value 1.99167). The interplay of economic performance, social performance, and environmental performance, as shown by an F -value of $8.836 > F$ -table value of 2.725 and a significance value of $0.00 < 0.05$, concurrently has a significant impact on financial performance.

Keywords: Sustainability Report, Economic Performance, Social Performance, Environmental Performance, Financial Performance.

ABSTRAK

Bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memiliki pengungkapan laporan keberlanjutan dan data empiris yang dipelajari dari tahun 2019 hingga 2023. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kinerja keuangan. Keberhasilan finansial diukur dengan Return on Assets (ROA), dengan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan sebagai komponen terpisah. Dalam studi ini, enam belas perusahaan terpisah disurvei selama lima tahun menggunakan metode kuantitatif berdasarkan purposive sampling. Program statistik SPSS, versi 2023, digunakan untuk menganalisis data. Karena nilai- t sebesar $-2,194$, yang melebihi nilai t -tabel sebesar $1,99167$, dan kriteria signifikansi $0,032 < 0,05$, temuan uji parsial menunjukkan bahwa keberhasilan finansial secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja ekonomi. Nilai- t sebesar $5,056 >$ nilai t -tabel sebesar $1,99167$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa kinerja sosial berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh efek ini, yang secara statistik signifikan ($p < 0,05$ dan nilai t $-2,399 >$ nilai t tabel $1,99167$). Interaksi antara kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F $8,836 >$ nilai F tabel $2,725$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Sustainability Report, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia patut disalahkan atas krisis lingkungan di negara ini karena operasi sehari-hari mereka melanggar Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007

tentang Perseroan Terbatas, berkaitan dengan masalah tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang terlibat atau berdampak pada sumber daya alam memiliki tanggung jawab untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka sebagaimana diuraikan dalam artikel ini. Insiden ini menunjukkan bahwa korporasi tidak peduli dengan dampak negatif dari operasi mereka terhadap lingkungan dan tidak perlu melakukan apa pun untuk mengatasinya.

Perusahaan besar, terutama yang terlibat dalam manufaktur, memiliki dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan Indonesia. Hal ini karena limbah industri merupakan akibat langsung dari operasi operasional yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Ekologi dan populasi di sekitarnya mungkin sangat terpengaruh oleh sampah ini. Oleh karena itu, bisnis harus memprioritaskan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan secara sosial di bidang kegiatan masing-masing.

Dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, setiap perusahaan berkewajiban menyusun dan menyampaikan laporan yang mencerminkan kinerja dan tanggung jawabnya, baik dalam bentuk laporan keuangan maupun non-keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan. Bagi perusahaan go public, pelaporan ini harus dilakukan secara transparan, akurat, dan berkelanjutan sesuai prinsip good corporate governance, guna menjaga kepercayaan publik dan memenuhi ketentuan regulasi.

Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang diterapkan sebagai bagian dari kebijakan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dijalankan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial. Laporan ini bertujuan untuk merespon berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang timbul akibat aktivitas bisnis. Peraturan No. 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengamanatkan penerbit, badan usaha milik negara, dan lembaga jasa keuangan di Indonesia untuk membuat dan menyampaikan laporan keberlanjutan. Banyak perusahaan yang belum secara rutin menyampaikan laporan keberlanjutan setelah peraturan tersebut diterbitkan, meskipun telah disahkan.

(Fitriana, 2024) mendefinisikan Sustainability Report adalah presentasi laporan yang menekankan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan di samping pelaporan keuangan, sebagai bagian dari upayanya untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Konsep ini dikenal dengan istilah Triple Bottom Line atau TBL, melalui kerangka kerja ini memperluas definisi kesuksesan perusahaan, dengan menambahkan kinerja social (people) dan kinerja Lingkungan (planet) ke dalam matrik keberhasilan perusahaan disamping keuntungan kinerja ekonomi (profit).

Menurut (Putri et al., 2023) Kinerja Ekonomi (profit) Mewakili dampak perusahaan terhadap situasi keuangan konstituennya dan terhadap sistem moneter regional, nasional, dan internasional. Meskipun menggunakan pendekatan yang lebih teliti, kinerja ini tetap mengutamakan kesuksesan finansial. Perusahaan tetap berupaya menghasilkan keuntungan bagi stakeholder, namun laba dipandang bukan hanya sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

Kinerja sosial (people) menurut (Aina & Sadikin, 2023) dan gagasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berjalan beriringan karena CSR pada dasarnya berarti bahwa bisnis harus berusaha membantu masyarakat, alih-alih merugikannya. Perusahaan harus memprioritaskan kesejahteraan karyawan dan masyarakat luas dengan berpegang teguh pada dimensi sosial tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dimensi ini mencakup inisiatif untuk mempromosikan keberagaman dan

inklusi, menjamin kesehatan dan keselamatan kerja, mendorong ketenagakerjaan yang adil, dan menghormati hak asasi manusia.

Selain itu, keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan juga mencerminkan implementasi CSR sebagai strategi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan kinerja sosial tidak hanya menjadi indikator sejauh mana perusahaan peduli terhadap aspek sosial, tetapi juga menjadi bukti konkret komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan.

(Azwar et al., 2023) menjelaskan Kinerja lingkungan (planet) menitikberatkan pada upaya perusahaan dalam mengelola serta mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Aspek ini juga menjadi bagian dari CSR karena merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yaitu bagaimana perusahaan menanggapi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan meliputi pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan langkah-langkah pelestarian lingkungan. Perusahaan yang secara terbuka melaporkan kinerja lingkungannya umumnya memiliki kebijakan keberlanjutan yang mencakup efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengurangan emisi karbon.

Sustainability Report yang disusun oleh perusahaan harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Salah satu acuan utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Penggunaan standar GRI bertujuan untuk memastikan transparansi perusahaan dalam mengkomunikasikan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Seiring meningkatnya intensitas persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada perolehan keuntungan, tetapi juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Berdasarkan The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2024 (<https://kpmg.com>), laporan ini meninjau laporan tahunan, laporan terpadu, serta laporan ESG atau keberlanjutan dari 100 perusahaan terbesar di masing-masing negara, wilayah, dan yurisdiksi. Dengan melibatkan data dari 5.800 perusahaan, edisi ini menjadi yang paling komprehensif sejak survei ini dimulai pada tahun 1993. Hal ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dalam beberapa tahun terakhir.

Semakin banyak bisnis yang menerbitkan laporan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa masyarakat mulai menganggap serius tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan keuangan saja tidak cukup untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan akan informasi menyeluruh tentang kinerja perusahaan, dan semakin banyak bisnis yang menyadari hal tersebut. Bisnis dapat menunjukkan kepada para pemangku kepentingan mereka, baik internal maupun eksternal, bahwa mereka berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dengan bersikap transparan tentang operasi mereka dan dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang menggambarkan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Tujuan setiap perusahaan di sektor bisnis seharusnya adalah memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Karena sulit bagi bisnis untuk menarik pembiayaan eksternal jika tidak menguntungkan, kinerja keuangan (profitabilitas) tentu menjadi



prioritas utama.

Pencapaian organisasi yang stabil secara finansial selama jangka waktu tertentu merupakan kinerja keuangannya. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengukur kemungkinan, pertumbuhan, dan peluang perkembangan yang baik di masa depan (Rizki, 2021). Kemampuan untuk memaksimalkan laba dalam jangka waktu tertentu merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan yang optimal, karena hal ini merupakan tujuan fundamental bisnis. Teknik analisis seperti rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kompetensi ini.

Sekilas melihat angka profitabilitas suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang gaya manajemennya. Rasio yang lebih baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial. Rasio laba bersih perusahaan terhadap total asetnya dikenal sebagai laba atas aset (ROA), dan Ketika menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, laba atas aset (ROA) merupakan indikator umum. ROA ditentukan dengan membagi total aset dengan laba bersih setelah pajak. Rasio objektif ROA menunjukkan efisiensi bisnis manufaktur dalam mengubah aset tetapnya menjadi modal operasional dan laba. Semakin baik perusahaan mengelola asetnya, semakin besar laba atas aset (ROA).

Ini merupakan area yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut karena rilis laporan keberlanjutan semakin umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kesuksesan finansial suatu perusahaan dan pengungkapan yang dibuat dalam Laporan Keberlanjutannya, yang mencakup informasi tentang kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Pengembalian Aset (ROA) merupakan proksi untuk ukuran profitabilitas, yang digunakan untuk menilai kesuksesan finansial. Selain itu, studi sebelumnya tentang isu ini memiliki kesimpulan yang kontradiktif, yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

B. KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menurut R. Edward Freeman (Fuadah et al., 2018: 35) menyatakan bahwa Kesuksesan jangka panjang perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan berbagai stakeholder. Stakeholder tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup semua pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitas perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi (Fuadah et al., 2018: 39) merupakan salah satu pendekatan teoretis dalam bidang akuntansi, manajemen, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjelaskan pentingnya penerimaan masyarakat terhadap eksistensi dan aktivitas suatu organisasi atau perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat berdiri sendiri secara otonom, melainkan bergantung pada dukungan dan penerimaan dari masyarakat di sekitarnya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020: 2), kinerja keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip dan proses yang tepat. Karena memaksimalkan laba adalah tujuan fundamental setiap bisnis, kapasitas untuk mencapai tujuan ini dalam jangka

waktu tertentu merupakan indikasi kinerja keuangan yang optimal. Teknik analisis seperti rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kompetensi ini. Salah satu cara untuk merasakan gaya manajemen perusahaan adalah dengan melihat statistik profitabilitas mereka. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial. Salah satu metrik populer untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA). Ini mengungkapkan berapa banyak laba yang dihasilkan bisnis dalam kaitannya dengan total asetnya. Return on Assets (ROA) mengukur seberapa baik aset organisasi digunakan untuk mendukung operasinya dan menghasilkan laba.

Sustainability Report

Menurut (Sukoharsono & Andayani, 2021: 41) sustainability reporting Sebuah bisnis mengevaluasi, mengomunikasikan, dan menunjukkan komitmennya untuk menjadi organisasi yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pelaporan keberlanjutan. Awalnya diusulkan oleh John Elkington pada tahun 1997, "Triple Bottom Line" (TBL) terdiri dari tiga metrik utama yang disertakan dalam laporan keberlanjutan. Triple Bottom Line menjadi fondasi penting dalam strategi bisnis berkelanjutan. Ketiga indikator utama yang disajikan dalam laporan keberlanjutan meliputi:

1. Profit (Ekonomi)

Menurut (Prihanto, 2023: 100) kinerja ekonomi sangat penting bagi keberhasilan bisnis dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik semua upaya utama.

2. People (Social)

Menurut (Sukoharsono & Andayani, 2021: 21) kinerja social mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, karena alasan sederhana bahwa dukungan mereka sebagai pemegang saham utama sangat penting bagi kesehatan dan perluasan bisnis jangka panjang.

3. Planet (Lingkungan)

Menurut (Sukoharsono & Andayani, 2021: 20) mencerminkan upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dengan memastikan bahwa aktivitas operasional tidak menyebabkan kerusakan lingkungan, melainkan disertai dengan tindakan pelestarian yang bersifat produktif dan berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Karena pengujian hipotesis statistik—khususnya, mengidentifikasi kepentingan relatif variabel independen dan dependen—merupakan tujuan penelitian ini, penulis memilih pendekatan penelitian kuantitatif. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut.

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indicator	Skala
1	Kinerja Ekonomi (X ₁)	Dampak suatu organisasi terhadap sistem moneter lokal, nasional, dan internasional, serta situasi keuangan para pemangku kepentingannya, semuanya merupakan komponen kinerja ekonomi.	$EcDI = \frac{K}{N}$ Sumber: (Kurniadi et al., 2024)	Rasio



No	Variabel	Definisi	Indicator	Skala
2	Kinerja Sosial (X ₂)	Kinerja social berkaitan dengan bagaimana perusahaan menciptakan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap tenaga kerja dan masyarakat.	$SoDI = \frac{K}{N}$ Sumber: (Kurniadi et al., 2024)	Rasio
3	Kinerja lingkungan (X ₃)	Kinerja lingkungan mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan dimana perusahaan berusaha untuk tidak membahayakan dan meminimalisir dampak lingkungan dari kegiatan operasional bisnis mereka	$EnDI = \frac{K}{N}$ Sumber: (Kurniadi et al., 2024)	Rasio
4	Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Kinerja keuangan adalah alat analisis yang di untuk mengukur prestasi suatu perusahaan yang diprosikan oleh return on asset (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}$ Sumber: (Kamsir, 2022)	Rasio

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bisnis manufaktur. Sampel penelitian ini terdiri dari 172 bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel. Hal ini menghasilkan terpilihnya 16 bisnis untuk penelitian ini, sehingga totalnya menjadi 80 bisnis selama lima tahun. Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	172
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>Sustainability Report</i> secara konsisten selama periode 2019-2023.	(152)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI sebagai pedoman dalam pelaporan <i>sustainability report</i> .	(4)
4.	Perusahaan yang mempublikasikan <i>Annual Report</i> secara lengkap selama periode 2020-2024.	(0)
Jumlah		16
Total Sampel (16 x 5 Tahun)		80

Sumber: data diolah 2025

Penelitian ini mengandalkan sumber informasi sekunder yang dikumpulkan melalui berbagai metode, yang paling umum adalah metode dokumentasi. Salah satu cara untuk mendapatkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan adalah dengan mengunjungi situs web perusahaan manufaktur dan Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	80	.00	.71	.2941	.14102
Kinerja Sosial	80	.03	.86	.3868	.21352
Kinerja Lingkungan	80	.06	.90	.4613	.24251
Kinerja Keuangan (ROA)	80	-.95	.73	.0495	.19741
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah 2025

Sebagaimana dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif di atas, variabel kinerja ekonomi memiliki nilai-N sebanyak 80 observasi, dengan rentang nilai 0,00 hingga 0,71, rata-rata 0,2941, dan deviasi standar 0,14102. Selain itu, terdapat 80 observasi untuk variabel kinerja sosial, dengan rentang nilai 0,3 hingga 0,86, dengan rata-rata 0,3868 dan deviasi standar 0,21352. Untuk kinerja lingkungan, kumpulan data ini memiliki 80 observasi dengan rentang nilai 0,6–0,90, rata-rata 0,4613, dan deviasi standar 0,24251. Selain itu, terdapat 80 observasi untuk variabel kinerja keuangan, dengan rentang nilai -0,95 hingga 0,73, rata-rata 0,0495, dan deviasi standar 0,19471.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05159517
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.080
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah 2025

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel untuk tabel normalitas menunjukkan tingkat signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Mengingat nilai ini lebih tinggi dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), data sampel memenuhi kondisi nilai residu.

Uji Multikolonieritas



is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Tabel Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

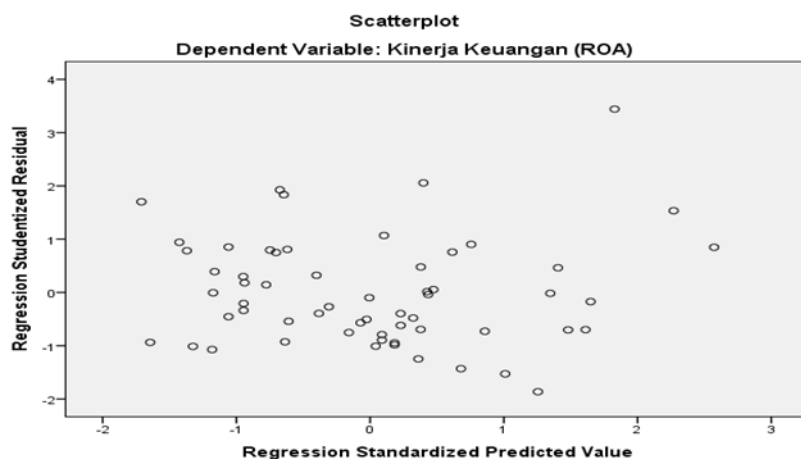
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.039	.018		2.208	.031		
Kinerja Ekonomi	-.195	.089	-.376	-2.194	.032	.417	2.398
Kinerja Sosial	.303	.060	.983	5.056	.000	.324	3.084
Kinerja Lingkungan	-.105	.044	-.401	-2.399	.020	.439	2.278

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah 2025

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi (toleransi=0,417, VIF=2,398), kinerja sosial (toleransi=0,324, VIF=3,084), dan kinerja lingkungan (toleransi=0,439, VIF=2,278) merupakan variabel yang memiliki dampak terbesar terhadap kinerja keseluruhan. Skor VIF di bawah 10,10 dan nilai Toleransi di atas 0,10 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

Uji Heterokedasitas



Gambar Hasil Uji Heterokedasitas (Sumber : Data diolah 2025)

Temuan uji heteroskedastisitas diperkuat oleh diagram sebar yang menunjukkan titik-titik berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y. Dengan demikian, tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi telah terverifikasi.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.570 ^a	.325	.288	.05298	1.767

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah 2025

Kita dapat menyimpulkan hal berikut dari data uji heteroskedastisitas: Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan N = 80 dan k = 3, nilai 4-DU adalah 2,2847 (4 - 1,7153), nilai DW adalah 1,767, dan nilai DU dan DL masing-masing adalah 1,5600 dan 1,7153. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, mengingat nilai DU, DW, dan 4-DU berkisar antara 1,7153 hingga 2,2847.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.039	.018		2.208	.031		
Kinerja Ekonomi	-.195	.089	-.376	-2.194	.032	.417	2.398
Kinerja Sosial	.303	.060	.983	5.056	.000	.324	3.084
Kinerja Lingkungan	-.105	.044	-.401	-2.399	.020	.439	2.278

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah 2025

Dari data dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel kinerja ekologis memiliki koefisien -0,105, variabel kinerja sosial memiliki nilai 0,303, dan variabel kinerja ekonomi memiliki nilai konstanta 0,039. Oleh karena itu, berikut adalah model regresi penelitian tersebut.

$$Y = 0,039 - 0,195X_1 + 0,303X_2 - 0,105X_3$$

Hasil persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh sebagai konstanta adalah 0,039. Akibatnya, jika ketiga variabel kinerja—ekonomi, sosial, dan lingkungan—ditetapkan nol, variabel kinerja keuangan akan memiliki nilai 0,039.
2. Variabel dependen, kinerja keuangan, turun sebesar 0,195 satuan untuk setiap kenaikan 1 satuan kinerja ekonomi (b1) karena koefisien regresi untuk variabel ini negatif, yaitu -0,195.
3. Variabel dependen, kinerja keuangan, meningkat sebesar 0,303 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan kinerja sosial (b2), sebagaimana ditunjukkan oleh



koefisien regresi positif sebesar 0,303.

4. Kenaikan 1 satuan kinerja lingkungan menyebabkan penurunan 0,105 satuan kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar -0,105 untuk variabel kinerja lingkungan (b3).

Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.288	.05298	1.767

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah 2025

Temuan pengujian menunjukkan nilai R Kuadrat sebesar 0,325, yang berarti bahwa kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi semuanya memengaruhi keberhasilan finansial (ROA sebesar 32,5%), sedangkan sisanya 67,5% disebabkan oleh masalah di luar cakupan studi ini.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.039	.018		2.208	.031		
Kinerja Ekonomi	-.195	.089	-.376	-2.194	.032	.417	2.398
Kinerja Sosial	.303	.060	.983	5.056	.000	.324	3.084
Kinerja Lingkungan	-.105	.044	-.401	-2.399	.020	.439	2.278

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : Data diolah 2025

Hasil output pada tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

Variabel kinerja ekonomi mencapai tingkat signifikansi 0,032 dengan nilai T hitung -2,194 dan nilai T tabel 1,99167. Dengan nilai T hitung -2,194 dibandingkan dengan nilai T tabel 1,99167 dan ambang batas signifikansi 0,032 lebih rendah dari 0,05, kita dapat menolak Ho dan mendukung Ha. Berdasarkan temuan ini, pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap kinerja keuangan.

Untuk variabel kinerja sosial, kita memiliki tingkat signifikansi 0,00, nilai T hitung 5,056, dan nilai T tabel 1,99167. Kemampuan kita untuk menolak Ho dan menerima Ha didasarkan pada fakta bahwa nilai T hitung 5,056 lebih tinggi daripada nilai T tabel 1,99167, dan ambang batas signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05.

Pengungkapan kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan berkorelasi positif dan signifikan secara statistik dengan kesuksesan finansial.

Sementara itu, $T_{tabel} = 1,99167$, $T_{hitung} = -2,399$, dan variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat signifikansi 0,020. Berdasarkan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -2,399 > \text{nilai } T_{tabel} 1,99167$, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan agak signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, kami menolak H_0 dan menerima H_a .

Hasil Uji F

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.074	3	.025	8.836	.000 ^b
Residual	.154	76	.003		
Total	.229	79			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial

Sumber : Data diolah 2025

Nilai signifikansi yang dicapai adalah 0,00, nilai F hitung sebesar 8,836, dan nilai F tabel sebesar 2,725 pada tabel data keluaran uji F di atas. Dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $8,836 > \text{nilai } F \text{ tabel sebesar } 2,725$, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan laporan keberlanjutan secara simultan terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji-T, variabel kinerja ekonomi signifikan secara statistik ($p=0,32$), dengan $T_{hitung} -2,194$ dan $T_{tabel} 1,99167$. Kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a karena nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -2,194 > \text{nilai } T_{tabel} 1,99167$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan finansial sedikit banyak dan signifikan dipengaruhi oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap kinerja ekonomi. Pengungkapan informasi keberlanjutan di sisi keuangan menunjukkan keterbukaan dan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa bisnis harus memenuhi kebutuhan semua kelompok pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Namun, dalam praktiknya, komitmen untuk menyampaikan informasi detail mengenai kinerja ekonomi, seringkali memerlukan biaya besar yang pada akhirnya membebani profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa meskipun pengungkapan sustainability report pada aspek ekonomi dapat meningkatkan legitimasi dan hubungan dengan stakeholder, namun konsekuensinya bisa berupa penurunan kinerja keuangan ketika biaya yang dikeluarkan belum diimbangi oleh manfaat ekonomi langsung yang dirasakan perusahaan, hal ini karena beban biaya ekonomi yang tinggi, seperti tanggung jawab ekonomi eksternal, dapat menurunkan kinerja keuangan jangka pendek, walaupun dalam jangka panjang kontribusi ekonomi positif bagi reputasi perusahaan”.

Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan



Kami memperoleh nilai T hitung sebesar 5,056, tingkat signifikansi 0,00, dan nilai T tabel sebesar 1,99167 setelah melakukan uji T pada variabel kinerja sosial. Berdasarkan nilai T hitung sebesar 5,056 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara parsial dan positif oleh pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis legitimasi memperkuat temuan ini dengan menguraikan bagaimana bisnis bergantung pada persetujuan dan dukungan komunitas mereka alih-alih berdiri sendiri. Selain itu, teori stakeholder juga mendukung hasil penelitian ini, teori tersebut menjelaskan bahwa Kesuksesan jangka panjang perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan berbagai stakeholder. Setiap orang yang memiliki kepentingan pribadi dalam hasil tindakan atau pilihan perusahaan dianggap sebagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Jadi, bukan hanya kinerja keuangan yang penting bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan; tetapi juga seberapa baik perusahaan tersebut berhubungan dengan komunitasnya dan bagaimana perusahaan tersebut mematuhi standar sosial. Studi Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara, dan Rini Fadhilah Putri (2023) mengungkapkan bahwa kesuksesan finansial dipengaruhi secara positif oleh kinerja sosial, yang sejalan dengan temuan kami. Namun demikian, hal ini bertentangan dengan temuan studi Chandra Agung Hogiantoro, Lindrawati, dan Adi Susanto (2022), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh kinerja sosial dan keberadaan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji-T variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai -2,399, nilai signifikansi 0,020, dan nilai T-tabel -1,99167. Nilai p kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung -2,399. Kami menemukan bahwa terdapat dampak negatif parsial dan signifikan secara statistik dari pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan karena nilai T-tabel sebesar 1,99167 menolak H_0 dan menerima H_a . Menurut Teori Stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan memenuhi ekspektasi dari berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor, konsumen, pemerintah, komunitas lokal, serta organisasi lingkungan. Dalam konteks ini, pengungkapan kinerja lingkungan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan. Namun demikian, pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dapat terjadi ketika biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi tuntutan lingkungan (seperti investasi teknologi ramah lingkungan atau pengelolaan limbah) tidak sebanding dengan manfaat ekonomi jangka pendek yang diperoleh. Selain itu, tidak semua stakeholder memberikan nilai yang sama terhadap inisiatif lingkungan, dimana sebagian besar investor cenderung lebih memprioritaskan profitabilitas jangka pendek, sehingga biaya lingkungan dapat dianggap sebagai beban yang menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, dari perspektif Teori Legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan kinerja lingkungan sebagai bentuk upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat dan regulator. Akan tetapi, legitimasi sosial yang diperoleh melalui pengungkapan tersebut sering kali memerlukan investasi besar dan berdampak langsung pada penurunan laba dalam jangka pendek. Selain itu, jika pengungkapan dilakukan secara terbuka terhadap permasalahan lingkungan perusahaan, hal ini dapat memunculkan persepsi negatif di kalangan investor dan menurunkan kepercayaan

pasar. “Hasil penelitian ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Dwifan Kurniadi, Lukman Effendy dan Zuhrotul Isnaini (2023) menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam sustainability report memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Agung Hogiantoro, Lindrawati, Adi Susanto (2022) bahwa dimensi lingkungan, adanya sustainability report memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan”.

Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat signifikansi 0,00, F-hitung 8.836 dan nilai F-tabel 2.725 semuanya ditunjukkan dalam tabel hasil ANOVA atau uji-F. Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 8.836 lebih besar dari nilai F tabel 2.725. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan substansial antara keberhasilan finansial dan penerbitan laporan keberlanjutan secara simultan terhadap kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi. John Elkington mengusulkan teori Triple Bottom Line tentang pelaporan keberlanjutan pada tahun 1997, dan temuan ini sejalan dengannya. Menurut teori ini, sebuah perusahaan tidak dapat dianggap sukses jika keberhasilannya diukur hanya dengan kinerja keuangannya; itu juga harus diukur dengan dampak sosial dan lingkungannya. Selain itu, menurut Teori Stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan strategis untuk memenuhi kebutuhan serta ekspektasi berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah. Para pemangku kepentingan cenderung lebih memercayai, mendukung, dan loyal kepada perusahaan ketika perusahaan mengungkapkan semua informasi relevan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada cita-cita keberlanjutan. Sebagai hasil dari peningkatan kredibilitas, preferensi pelanggan, akses modal yang lebih mudah, dan berkurangnya kekhawatiran sosial dan regulasi, laba perusahaan pun meningkat. Sedangkan dari perspektif Teori Legitimasi, pengungkapan sustainability report yang mencakup ketiga dimensi keberlanjutan menjadi sarana perusahaan untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial (legitimasi) dari lingkungan eksternal. Dengan menyajikan informasi yang transparan mengenai kontribusi ekonomi, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, perusahaan berupaya menunjukkan bahwa operasionalnya telah sejalan dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat luas. Proses legitimasi ini berperan penting dalam menjaga stabilitas hubungan perusahaan dengan stakeholder strategis serta memperkuat citra positif di mata publik. Dengan demikian, pengungkapan yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak hanya memenuhi tuntutan akuntabilitas, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan secara berkelanjutan. “Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah, dan Subakir (2020) menyatakan bahwa secara simultan adanya pengaruh pengungkapan Sustainability report pada kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aning Fitriana (2024) bahwa Pengungkapan *sustainability Report* kinerja Ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja



social tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kinerja ekonomi memiliki nilai signifikansi 0,0320, nilai T hitung -2,194, dan nilai T tabel 1,99167 pada tabel hasil uji-t. Tingkat signifikansi 0,032 lebih kecil dari nilai kritis 0,05, dan nilai T hitung -2,194 lebih besar dari nilai kritis 1,99167 pada tabel T, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak negatif parsial dan signifikan secara statistik dari publikasi laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja sosial merupakan variabel yang signifikan secara statistik, berdasarkan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,00, nilai T hitung sebesar 5,056, dan nilai T tabel sebesar 1,99167. Karena tingkat signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05 dan nilai T hitung sebesar 5,056 lebih tinggi dari nilai T tabel sebesar 1,99167, kita dapat menerima H_a dan menolak H_0 . Pelaporan kinerja sosial yang berkelanjutan memiliki dampak positif dan substansial terhadap kesuksesan finansial.
3. Kinerja lingkungan ditemukan memiliki nilai t -2,399, tingkat signifikansi 0,020, dan nilai T tabel sebesar 1,99167 dalam hasil uji-t. Dengan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai T estimasi -2,399 yang lebih tinggi dari nilai T tabel 1,99167, kami menolak H_0 dan menerima H_a . Akibatnya, pengungkapan laporan keberlanjutan tentang kinerja lingkungan memiliki dampak yang substansial dan parsial terhadap kinerja keuangan.
4. Dengan F hitung 8,83 dan F tabel 2,725, hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi 0,00. Karena nilai F tabel 2,725 dan ambang batas signifikansi 0,00 < 0,05, kami dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, laporan keberlanjutan yang merinci kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan memiliki dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan.

Saran

1. Perusahaan perlu memahami dan lebih cermat dalam mengelola biaya yang timbul dari aktivitas keberlanjutan ekonomi, agar pengungkapan yang dilakukan tidak menimbulkan beban finansial yang berlebihan dijangka pendek. Selain itu, perusahaan dapat melakukan evaluasi efektivitas program keberlanjutan, sehingga investasi yang dialokasikan dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih optimal dan tetap konsisten melakukan pengungkapan kinerja ekonomi karena selain sebagai kewajiban dalam pelaporan, pengungkapan kinerja ekonomi dapat memberikan pengaruh yang positif dalam jangka waktu yang lama.
2. Perusahaan harus semakin meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan kinerja social dalam laporan berkelanjutan selain itu Perusahaan dapat mengintegrasikan program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih strategis dan relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan, untuk memperkuat persepsi positif publik dan investor.
3. Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara transparansi pengungkapan, pengelolaan biaya, serta strategi komunikasi yang efektif agar

dampak positif pengungkapan kinerja lingkungan dapat terinternalisasi secara optimal pada kinerja keuangan di masa mendatang..

- Perusahaan harus terus meningkatkan kualitas, konsistensi, dan transparansi pengungkapan sustainability report secara menyeluruh, mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan stakeholder dan bukan hanya menjadi kewajiban pelaporan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan menjadi bagian dari penciptaan nilai jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, H. T., & Sadikin, D. S. (2023). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Corporate. *Jurnal Of Accounting*, 1(1), 13–22.
- Andika, Y. B., & Anisah, N. (2022). *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman*. 6(1), 1–12.
- Anisah, N., & Silfia, F. A. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Pada Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 18(2), 70–86.
- Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1062. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1329>.
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 42–49.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. In *Citrabooks Indonesia*. Palembang: CitraBooks.
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). *Sustainability report dan kinerja keuangan*. 71–85.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Kurniadi, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Mataram, U., Effendy, L., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Mataram, U., Isnaini, Z., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mataram, U. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4(3), 369–382.
- Martha, S., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar



di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83–94.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/1553.

Prihanto, H. (2023). *Etika Bisnis dan Profesi*. Depok: Rajawali Press.

Putri, R. F., Tiara, S., & Putri, R. F. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 349–356.
<https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3279>

Rahmadani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan : Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.

Risa Arfiani, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bei Periode 2018-2022 Risa. *Liquidity*, 13(1), 58–72.
<https://doi.org/10.32546/lq.v13i1.2471>

Rizki, I. A. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan*.

Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.